BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis hasil metode ceramah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I-11 dan kelas I-12 SMU Wachid Hasyim 2 Taman Sodoarjo dengan sampel sebanyak 50 siswa, maka dari nilai hasil analisa data diperoleh jumlah nilai = 3960, dengan rata-rata 79,2.
2. Sedangkan hasil metode diskusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I-11 dan kelas I-12 SMU Wachid Hasyim 2 Taman Sodoarjo dengan sampel sebanyak 50 siswa, maka dari nilai hasil analisa data diperoleh jumlah nilai = 3535, dengan rata-rata 70,7.
3. Melihat perbedaan hasil tersebut diatas, maka pada siswa kelas I-11 dan kelas I-12 SMU Wachid Hasyim 2 Taman Sodoarjo lebih menyukai metode ceramah dibandingkan dengan metode diskusi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran - Saran

1. Dengan melihat hasil penelitian tersebut di atas, penulis mengharapkan penerapan kedua metode tersebut bisa dikembangkan dengan lebih baik, khususnya metode diskusi, agar siswa lebih terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan teman-temannya sendiri, walaupun metode diskusi ini dilakukan sekali dalam satu catur wulan.
2. Penerapan metode ceramah dan metode diskusi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya disesuaikan dengan materi yang pas dan cocok dengan situasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi siswa, misalnya metode ceramah bisa digunakan untuk mata pelajaran agama tauhid, akhlak dan aqidah, sedangkan metode diskusi lebih tepat pada materi fiqih atau tarikh islam.

3. Selain kedua metode tersebut, diharapkan pula seorang guru harus bisa menggunakan metode pengajaran secara bervariasi, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan jika setiap kali tatap muka selalu metode itu-itu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id